

ISSN 2460-7665

# Jurnal **TASAMUH** Pemikiran & Pendidikan Islam

---

VOLUME 4 NOMOR 2 DESEMBER 2016

مزایا قواعد اللغة العربية وخصائصها  
فوجي رهيو الماجستير

PERUBAHAN HUKUM KELUARGA ISLAM  
DI NEGARA-NEGARA MUSLIM  
**H. M. Munzir**

ETOS KERJA DALAM PERSPEKTIF MANAJEMEN ISLAM  
**Abd. Kadir**

DUKUNGAN KELUARGA DAN PASIEN PSIKOTIK RESOSIALISASI  
"HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA TERHADAP PENYESUAIAN DIRI  
PADA PASIEN PSIKOTIK RESOSIALISASI DI PANTI SOSIAL BINA LARAS  
PHALA MARTHA SUKABUMI JAWA BARAT INDONESIA"  
**Desi Mediawati**

KOHERENSI BERPENANDA DAN TIDAK BERPENANDA  
DALAM SURAT AL KAHFI  
(Kajian Analisis Wacana)  
**Nita Zakiah**

ISLAM DAN HUBUNGAN ANTAR UMAT BERAGAMA  
**Saipul Annur**

# **JURNAL TASAMUH**

**PEMIKIRAN & PENDIDIKAN ISLAM**

**Volume 4 Nomor 2, Desember 2016**

**ISSN : 2460 - 7665**

## **Penanggung Jawab**

Drs.H.M. Munzir, M.Hi.

## **Redaktur**

Drs. H.M. Makmur, M.Ag.

## **Penyunting Pelaksana**

H.M. Isa, M.Pd.I

Fauzan Fadlani, M.Ag.

Erwinto, M.Kom.

## **Editor Ahli**

Prof. DR.H. Aflatun Muchtar, MA

DR.H. Akmal Hawi, M.Ag

Drs. Saipul Annur, M.Pd

## **Desain Grafis**

Safaruddin

## **EDITOR JURNAL TASAMUH PEMIKIRAN DAN PENDIDIKAN ISLAM**

Jl. Alamsyah Ratu Prawiranegara Kali Bening Raya

Kec. Abung Selatan Kab. Lampung Utara

Telp. (0724)24254

## ISLAM DAN HUBUNGAN ANTAR UMAT BERAGAMA

Oleh : Saipul Annur

Dosen Fakultas Tarbiyah UIN Palembang

**ABSTRAK** : Hubungan Kerukunan dan kebersamaan yang didambakan dalam islam bukanlah yang bersifat semu, tetapi yang dapat memberikan rasa aman pada jiwa setiap manusia. Oleh karena itu langkah pertama yang harus dilakukan adalah mewujudkannya dalam setiap diri individu, setelah itu melangkah pada keluarga, kemudian masyarakat luas pada seluruh bangsa di dunia ini dengan demikian pada akhirnya dapat tercipta kerukunan, kebersamaan dan perdamaian dunia. Itulah konsep ajaran Islam tentang "*Kerukunaan Antar Umat Beragama*", walaupun kenyataannya berbeda dengan realita, bukan berarti konsep ajarannya yang salah, akan tetapi pelaku atau manusianya yang perlu dipersalahkan dan selanjutnya diingatkan dengan cara-cara yang hasanah dan hikmah.

**Kata kunci** : Islam, Hubungan Antar Umat Beragama

### A. PENDAHULUAN

Setiap agama di dunia kebanyakan mengambil nama dari penemunya atau tempat dimana agama tersebut dilahirkan dan dikembangkan, sebagaimana agama Nasrani yang mengambil nama dari tempat *Nazareth*, agama Budha yang berasal dari nama pendirinya *Budha Gautama*. Tetapi tidaklah demikian untuk agama Islam, agama Islam tidak mempunyai hubungan dengan orang, tempat, atau masyarakat tertentu dimana agama ini dilahirkan atau disiarkan.

Agama Islam adalah agama yang Allah turunkan sejak manusia pertama, yaitu Nabi Adam as kemudian Allah turunkan secara berkesinambungan kepada Nabi atau Rosul berikutnya. Akhir dari penurunan agama Islam itu terjadi pada masa kerosulan Muhammad Saw pada abad ke VII masehi. (Nata, 2002: 30)

Kerukunan beragama di tengah keanekaragaman budaya merupakan aset dalam kehidupan berbangsa dan bernegara di Indonesia. Dalam perjalanan sejarah bangsa, Pancasila telah teruji

sebagai alternatif yang paling tepat untuk mempersatukan masyarakat Indonesia yang sangat majemuk di bawah suatu tatanan yang inklusif dan demokratis. Sayangnya wacana mengenai Pancasila seolah lenyap seiring dengan berlangsungnya reformasi.

Berbagai macam kendala yang sering kita hadapi dalam menyukseskan kerukunan antar umat beragama di Indonesia, dari luar maupun dalam negeri kita sendiri. Namun dengan kendala tersebut warga Indonesia selalu optimis, bahwa dengan banyaknya agama yang ada di Indonesia, maka banyak pula solusi untuk menghadapi kendala-kendala tersebut. Dari berbagai pihak telah sepakat untuk mencapai tujuan kerukunan antar umat beragama di Indonesia seperti masyarakat dari berbagai golongan, pemerintah, dan organisasi-organisasi agama yang banyak berperan aktif dalam masyarakat.

Keharmonisan dalam komunikasi antar sesama penganut agama adalah tujuan dari kerukunan beragama, agar terciptakan masyarakat yang bebas dari ancaman, kekerasan hingga konflik agama.

## **B. PENGERTIAN KERUKUNAN MENURUT ISLAM**

Kerukunan dalam Islam diberi istilah "tasamuh" atau toleransi. Sehingga yang dimaksud toleransi adalah kerukunan social kemasyarakatan, bukan dalam hal akidah Islamiyah (keimanan), karena akidah telah digariskan secara jelas dan tegas dalam Alqur'an dan Hadits. Dalam hal akidah atau keimanan seorang muslim hendaknya meyakini bahwa Islam adalah satu-satunya agama dan keyakinan yang dianutnya sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat *Al Kafirun ayat 1-6*.(Ali, 2008: 78)

Pada era globalisasi sekarang ini, umat beragama dihadapkan kepada serangkaian tantangan baru yang tidak terlalu berbeda dengan yang pernah dialami sebelumnya. Pluralitas merupakan hukum alam

(sunnatullah) yang mesti terjadi dan tidak mungkin terelakkan. Hal itu sudah merupakan kodrati dalam kehidupan dalam *QS. Al Hujarat: 13*, Allah menggambarkan adanya indikasi yang cukup kuat tentang pluralitas tersebut. (Bustanuddin, 2000: 34)

Namun, pluralitas tidak semata menunjukkan pada kenyataan adanya kemajemukan, tetapi lebih dari itu adanya keterlibatan aktif terhadap kenyataan adanya pluralitas tersebut. Pluralitas agama dapat kita jumpai dimana-mana, seperti di dalam masyarakat tertentu, di kantor tempat bekerja dan di perguruan tinggi tempat belajar dll. Seseorang baru dikatakan memiliki sikap keterlibatan aktif dalam pluralitas apabila dia dapat berinteraksi secara positif dalam lingkungan kemajemukan. Pemahaman pluralitas agama menuntut sikap pemeluk agama untuk tidak hanya mengakui keberadaan dan hak agama lain, tetapi juga harus terlibat dalam usaha memahami perbedaan dan persamaan guna mencapai kerukunan dan kebersamaan.

Bila dilihat, eksistensi manusia dalam kerukunan dan kebersamaan ini, diperoleh pengertian bahwa arti sesungguhnya dari manusia bukan terletak pada akunya, tetapi pada kitanya atau pada kebersamaannya. Kerukunan dan kebersamaan ini bukan hanya harus tercipta intern seagama tetapi yang lebih penting adalah "*antar umat beragama dldunia*" (pluralitas Agama).

Kerukunan dan kebersamaan yang didambakan dalam islam bukanlah yang bersifat semu, tetapi yang dapat memberikan rasa aman pada jiwa setiap manusia. Oleh karena itu langkah pertama yang harus dilakukan adalah mewujudkannya dalam setiap diri individu, setelah itu melangkah pada keluarga, kemudian masyarakat luas pada seluruh bangsa di dunia ini dengan demikian pada akhirnya dapat tercipta kerukunan, kebersamaan dan perdamaian dunia.

Itulah konsep ajaran Islam tentang "Kerukunaan Antar Umat Beragama", walaupun kenyataannya berbeda dengan realita, bukan berarti konsep ajarannya yang salah, akan tetapi pelaku atau manusianya yang perlu dipersalahkan dan selanjutnya diingatkan dengan cara-cara yang hasanah dan hikmah.

### C. DALIL TENTANG KERUKUNAN UMAT BERAGAMA

#### Q.S. Al-Mumtahanah Ayat 8 -9

لَا يَنْهَىٰكُمْ اللَّهُ عَنِ الَّذِينَ لَمْ يُقَاتِلُوكُمْ فِي الدِّينِ وَلَمْ يُخْرِجُوا مِنْ دِينِكُمْ أَنْ تَبَرُّوهُمْ وَتُقْسِطُوا إِلَيْهِمْ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُقْسِطِينَ ﴿٨﴾ إِنَّمَا يَنْهَىٰكُمْ اللَّهُ عَنِ الَّذِينَ قَاتَلُوكُمْ فِي الدِّينِ وَأَخْرَجُوا مِنْ دِينِكُمْ وَظَنُّوْا عَلَىٰ إِخْرَاجِكُمْ أَنْ تَوَلَّوْهُمْ وَمَنْ يَتَوَلَّهُمْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ ﴿٩﴾

7. Mudah-mudahan Allah menimbulkan kasih sayang antaramu dengan orang-orang yang kamu musuhi di antara mereka. Dan Allah adalah Maha Kuasa. Dan Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang
8. Allah tidak melarang kamu untuk berbuat baik dan berlaku adil terhadap orang-orang yang tiada memerangimu karena agama dan tidak (pula) mengusir kamu dari negerimu. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berlaku adil
9. Sesungguhnya Allah hanya melarang kamu menjadikan sebagai kawanmu orang-orang yang memerangimu karena agama dan mengusir kamu dari negerimu, dan membantu (orang lain) untuk mengusirmu. Dan barangsiapa menjadikan mereka sebagai kawan, maka mereka itulah orang-orang yang zalim

Dari ayat di atas menjelaskan bahwa Tuhan hanya melarang kamu berkawan setia dengan orang-orang yang terang-terang memusuhimu, yang memerangi kamu, yang mengusir kamu atau membantu orang-orang yang mengusirmu seperti yang dilakukan

musyrikin Makkah. Sebagian mereka berusaha mengusir dan sebagian yang lain menolong orang yang mengusir. Adapun orang-orang yang menjadikan musuh-musuh itu sebagai teman setia, menyampaikan kepada mereka rahasia-rahasia yang penting dan menolong mereka, maka merekalah yang dzalim karena menyalahi aturan perintah Allah.

Banyak di temui dalam sejarah: orang-orang kafir yang membantu kaum muslimin dalam perjuangan Islam seperti dalam penaklukan Spanyol dan penaklukan Mesir. Mereka mengusir orang-orang Romawi dengan bantuan orang Qibti. Banyak pula di antara orang-orang kafir yang diangkat sebagai pegawai pada kantor-kantor Pemerintah di masa Umar bin Khattab dan pada masa kerajaan Umayyah dan `Abbasiah, bahkan ada di antara mereka yang diangkat menjadi duta mewakili pemerintah Islam. (Katsir, 2007: 123)

Demikianlah Allah telah menjelaskan ayat-ayat Nya kepada kaum muslimin supaya diperhatikan dengan sebaik-baiknya agar jangan terperosok ke dalam jurang kebinasaan karena kurang hati-hati dan tidak waspada dalam berteman akrab dengan orang-orang kafir itu.

Dalam Al-Qur'an menggambarkan adanya orang-orang penganut agama lain (Yahudi, Nasrani, Penyembah Bintang, dan lain-lain). Allah mengajarkan kita untuk memiliki hubungan baik antar umat beragama. Dan apabila kita tidak menjaga hubungan baik antar umat beragama, pastinya akan timbul konflik-konflik atau permusuhan yang tidak kita inginkan dan akan merugikan orang-orang disekitarnya. (as-Sa'di, 2007: 76)

#### **D. PANDANGAN ISLAM TEHADAP PEMELUK AGAMA LAIN**

1. Darul Harbi (daerah yang wajib diperangi)

Islam merupakan agama *rahmatan lil-'alamin* yang memberikan makna bahwa perilaku Islam terhadap nonmuslim dituntut untuk kasih sayang dengan memberikan hak dan kewajiban yang sama seperti halnya penganut islam sendiri dan tidak saling mengganggu dalam hal kepercayaan. Islam membagi daerah (wilayah) berdasarkan agamanya atas *Darul Muslim* dan *Darul Harbi*. Darul Muslim adalah suatu daerah yang didiami oleh masyarakat muslim dan diberlakukan hukum Islam. Sedangkan Darul Harbi adalah suatu wilayah yang penduduknya memusuhi Islam. Penduduk Darul Harbi selalu mengganggu penduduk Darul Muslim, menghalangi dakwah Islam, bahkan melakukan penyerangan terhadap Darul Muslim. Menghadapi penduduk Darul Harbi yang demikian, umat Islam wajib melakukan jihad melawannya, seperti difirmankan dalam Alqur'an surat Al Mumtahanah: 90 yang artinya: "*Sesungguhnya Allah hanya melarang kamu menjadikan sebagai kawanmu orang-orang yang memerangi kamu karena agama dan mengusir kamu dari negarimu, dan membantu (orang lain) untuk mengusirmu. Dan barang siapa menjadikan mereka sebagai kawan, maka mereka itulah orang-orang yang zalim*". (Bustanuddin, 2000: 90)

## 2. Kufur Zimmy

Dalam suatu perintah Islam, tidaklah akan memaksa masyarakat untuk memeluk Islam dan Islam hanya disampaikan melalui dakwah (seruan) yang merupakan kewajiban bagi setiap muslim berdasarkan pemikiran wahyu yang menyatakan: "*Tidak ada paksaan untuk memasuki agama Islam*". Kufur Zimmy adalah sekelompok individu bukan Islam, akan tetapi mereka tidak membenci Islam, tidak membuat kerusakan, dan tidak menghalangi dakwah Islam. Mereka harus dihormati oleh

pemerintah Islam dan diperlakukan seperti umat Islam dalam pemerintahan serta berhak diangkat sebagai tentara dalam melindungi daerah Darul Muslim. Adapun agama dan keyakinan Kufur Zimmy adalah diserahkan kepada mereka sendiri dan umat Islam tidak diperbolehkan mengganggu keyakinan mereka. Adapun pemikiran Alqur'an mengenai Kufur Zimmy seperti dalam surat Al Muntahanah: 8 yang artinya: *"Allah tiada melarang kamu untuk berbuat baik dan berlaku adil terhadap orang-orang yang tiada memerangimu karena agama dan tidak (pula) mebgusir kamu dari negerimu. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berlaku adil."*

### 3. Kufur Musta'man

*Kufur Musta'man* adalah pemeluk agama lain yang meminta perlindungan keselamatan dan keamanan terhadap diri dan hartanya. Kepada mereka pemerintah Islam tidak memberlakukan hak dan hukum negara. Diri dan harta kaum musta'man harus dilindungi dari segala kerusakan dan kebinasaan serta bahaya lainnya, selama mereka di bawah perlindungan pemerintah Islam. (Hasanuddin, 1994: 90)

### 4. Kufur Mu'ahadah

*Kufur Mu'ahadah* adalah negara bukan Negara Islam yang membuat perjanjian damai dengan pemerintah Islam, baik disertai perjanjian tolong-menolong dan bela-membela atau tidak. (Nasution, 2000: 67)

## E. KERUKUNAN ANTAR UMAT BERAGAMA

Kerukunan [dari *ruku*, bahasa Arab, artinya tiang atau tiang-tiang yang menopang rumah; penopang yang memberi kedamaian dan kesejahteraan kepada penghuninya] secara luas bermakna adanya

suasana persaudaraan dan kebersamaan antar semua orang walaupun mereka berbeda secara suku, agama, ras, dan golongan. Kerukunan juga bisa bermakna suatu proses untuk menjadi rukun karena sebelumnya ada ketidakrukunan; serta kemampuan dan kemauan untuk hidup berdampingan dan bersama dengan damai serta tenteram. Langkah-langkah untuk mencapai kerukunan seperti itu, memerlukan proses waktu serta dialog, saling terbuka, menerima dan menghargai sesama, serta cinta-kasih. (Imarah, 2004: 125)

Sedangkan kerukunan umat beragama yaitu hubungan sesama umat beragama yang dilandasi dengan toleransi, saling pengertian, saling menghormati, saling menghargai dalam kesetaraan pengamalan ajaran agamanya dan kerja sama dalam kehidupan masyarakat dan bernegara. Umat beragama dan pemerintah harus melakukan upaya bersama dalam memelihara kerukunan umat beragama, di bidang pelayanan, pengaturan dan pemberdayaan. Sebagai contoh yaitu dalam mendirikan rumah ibadah harus memperhatikan pertimbangan Ormas keagamaan yang berbadan hukum dan telah terdaftar di pemerintah daerah.

Pemeliharaan kerukunan umat beragama baik di tingkat Daerah, Provinsi, maupun Negara pusat merupakan kewajiban seluruh warga Negara beserta instansi pemerinth lainnya. Lingkup ketentraman dan ketertiban termasuk memfalisitasi terwujudnya kerukunan umat beragama, mengkoordinasi kegiatan instnsi vertikal, menumbuh kembangkan keharmonisan saling pengertian, saling menghormati, saling percaya diantara umat beragama, bahkan menerbitkan rumah ibadah. (Ramayulis, 2008: 87)

Sesuai dengan tingkatannya Forum Krukunan Umat Beragama dibentuk di Provinsi dan Kabupaten. Dengan hubungan yang bersifat konsultatif gengan tugas melakukan dialog dengan pemuka agama dan

tokoh-tokoh masyarakat, menampung aspirasi Ormas keagamaan dan aspirasi masyarakat, menyalurkan aspirasi dalam bentuk rekomendasi sebagai bahan kebijakan.

Kerukunan antar umat beragama dapat diwujudkan dengan;

1. Saling tenggang rasa, saling menghargai, toleransi antar umat beragama.
2. Tidak memaksakan seseorang untuk memeluk agama tertentu
3. Melaksanakan ibadah sesuai agamanya,
4. Mematuhi peraturan keagamaan baik dalam Agamanya maupun peraturan Negara. (Bahi, 1995: 89)

#### **F. KERUKUNAN ANTAR UMAT BERAGAMA MENURUT ISLAM**

Kerukunan umat Islam dengan penganut agama lainnya telah jelas disebutkan dalam Alqur'an dan Al-hadits. Hal yang tidak diperbolehkan adalah dalam masalah akidah dan ibadah, seperti pelaksanaan sosial, puasa dan haji, tidak dibenarkan adanya toleransi, sesuai dengan firman-Nya dalam surat Al Kafirun: 6, yang artinya: "*Bagimu agamamu, bagiku agamaku.*" (Ath-Thahhan, 2000: 56)

Kerukunan merupakan kebutuhan bersama yang tidak dapat dihindarkan di Tengah perbedaan. Perbedaan yang ada bukan merupakan penghalang untuk hidup rukun dan berdampingan dalam bingkai persaudaraan dan persatuan. Kesadaran akan kerukunan hidup umat beragama yang harus bersifat Dinamis, Humanis dan Demokratis, agar dapat ditransformasikan kepada masyarakat kalangan bawah sehingga, kerukunan tersebut tidak hanya dapat dirasakan/dinikmati oleh kalangan-kalangan atas/orang kaya saja.

Karena, Agama tidak bisa dengan dirinya sendiri dan dianggap dapat memecahkan semua masalah. Agama hanya salah satu faktor dari kehidupan manusia. Mungkin faktor yang paling penting dan

mendasar karena memberikan sebuah arti dan tujuan hidup. Tetapi sekarang kita mengetahui bahwa untuk mengerti lebih dalam tentang agama perlu segi-segi lainnya, termasuk ilmu pengetahuan dan juga filsafat. Yang paling mungkin adalah mendapatkan pengertian yang mendasar dari agama-agama. Jadi, keterbukaan satu agama terhadap agama lain sangat penting. Kalau kita masih mempunyai pandangan yang fanatik, bahwa hanya agama kita sendiri saja yang paling benar, maka itu menjadi penghalang yang paling berat dalam usaha memberikan sesuatu pandangan yang optimis. Namun ketika kontak-kontak antaragama sering kali terjadi sejak tahun 1950-an, maka muncul paradigma dan arah baru dalam pemikiran keagamaan. Orang tidak lagi bersikap negatif dan apriori terhadap agama lain. Bahkan mulai muncul pengakuan positif atas kebenaran agama lain yang pada gilirannya mendorong terjadinya saling pengertian. (Bustanuddin, 2000: 67)

Di masa lampau, kita berusaha menutup diri dari tradisi agama lain dan menganggap agama selain agama kita sebagai lawan yang sesat serta penuh kecurigaan terhadap berbagai aktivitas agama lain, maka sekarang kita lebih mengedepankan sikap keterbukaan dan saling menghargai satu sama lain.

### **G. JENIS -JENIS KERUKUNAN ANTAR UMAT BERAGAMA**

Kerukunan antar pemeluk agama yang sama, yaitu suatu bentuk kerukunan yang terjalin antar masyarakat penganut satu agama. Misalnya, kerukunan sesama orang Islam atau kerukunan sesama penganut Kristen. Kerukunan antar pemeluk agama yang sama juga harus dijaga agar tidak terjadi perpecahan, walaupun sebenarnya dalam hal ini sangat minim sekali terjadi konflik. (Muhammad, 2007: 87)

Kerukunan antar umat beragama lain, yaitu suatu bentuk kerukunan yang terjalin antar masyarakat yang memeluk agama berbeda-beda. Misalnya, kerukunan antar umat Islam dan Kristen, antara pemeluk agama Kristen dan Budha, atau kerukunan yang dilakukan oleh semua agama. Kerukunan antar umat beragama lain ini cukup sulit untuk dijaga. Seringkali terjadi konflik antar pemeluk agama yang berbeda.

## **H. MANFAAT KERUKUNAN ANTAR UMAT BERAGAMA**

1. Terciptanya suasana yang damai dalam bermasyarakat
2. Toleransi antar umat Beragama meningkat
3. Menciptakan rasa aman bagi agama – agama minoritas dalam melaksanakan ibadahnya masing masing
4. Meminimalisir konflik yang terjadi yang mengatasnamakan Agama (Muhammad, 2005: 65)

## **I. KENDALA-KENDALA KERUKUNAN ANTAR UMAT BERAGAMA**

### **1. Rendahnya Sikap Toleransi**

Menurut Dr. Ali Masrur, M.Ag, salah satu masalah dalam komunikasi antar agama sekarang ini, khususnya di Indonesia, adalah munculnya sikap toleransi malas-malasan (*lazy tolerance*) sebagaimana diungkapkan P. Knitter. Sikap ini muncul sebagai akibat dari pola pertemuan tak langsung (*indirect encounter*) antar agama, khususnya menyangkut persoalan teologi yang sensitif. (Adz-Zahabi, 2007: 88)

Sehingga kalangan umat beragama merasa enggan mendiskusikan masalah-masalah keimanan. Tentu saja, dialog yang lebih mendalam tidak terjadi, karena baik pihak yang berbeda keyakinan/agama sama-sama menjaga jarak satu sama lain.

Masing-masing agama mengakui kebenaran agama lain, tetapi kemudian membiarkan satu sama lain bertindak dengan cara yang memuaskan masing-masing pihak. Yang terjadi hanyalah perjumpaan tak langsung, bukan perjumpaan sesungguhnya. Sehingga dapat menimbulkan sikap kecurigaan diantara beberapa pihak yang berbeda agama, maka akan timbullah yang dinamakan konflik.

## 2. Kepentingan Politik

Faktor Politik, Faktor ini terkadang menjadi faktor penting sebagai kendala dalam mencapai tujuan sebuah kerukunan antara umat beragama khususnya di Indonesia, jika bukan yang paling penting di antara faktor-faktor lainnya. Bisa saja sebuah kerukunan antar agama telah dibangun dengan bersusah payah selama bertahun-tahun atau mungkin berpuluh-puluh tahun, dan dengan demikian kita pun hampir memetik buahnya. (Hasanuddin, 1994: 85)

Namun tiba-tiba saja muncul kekacauan politik yang ikut memengaruhi hubungan antaragama dan bahkan memporandakan seolah petir menyambar yang dengan mudahnya merontokkan "bangunan dialog" yang sedang kita selesaikan. Seperti yang sedang terjadi di negeri kita saat ini, kita tidak hanya menangis melihat political upheavels di negeri ini, tetapi lebih dari itu yang mengalir bukan lagi air mata, tetapi darah; darah saudara-saudara kita, yang mudah-mudahan diterima di sisi-Nya. Tanpa politik kita tidak bisa hidup secara tertib teratur dan bahkan tidak mampu membangun sebuah negara, tetapi dengan alasan politik juga kita seringkali menunggangi agama dan memanfaatkannya.

### 3. Sikap Fanatisme

Di kalangan Islam, pemahaman agama secara eksklusif juga ada dan berkembang. Bahkan akhir-akhir ini, di Indonesia telah tumbuh dan berkembang pemahaman keagamaan yang dapat dikategorikan sebagai Islam radikal dan fundamentalis, yakni pemahaman keagamaan yang menekankan praktik keagamaan tanpa melihat bagaimana sebuah ajaran agama seharusnya diadaptasikan dengan situasi dan kondisi masyarakat. Mereka masih berpandangan bahwa Islam adalah satu-satunya agama yang benar dan dapat menjamin keselamatan manusia. Jika orang ingin selamat, ia harus memeluk Islam. Segala perbuatan orang-orang non-Muslim, menurut perspektif aliran ini, tidak dapat diterima di sisi Allah. (Ali, 2008: 204)

Pandangan-pandangan semacam ini tidak mudah dikikis karena masing-masing sekte atau aliran dalam agama tertentu, Islam misalnya, juga memiliki agen-agen dan para pemimpinnya sendiri-sendiri. Islam tidak bergerak dari satu komando dan satu pemimpin. Ada banyak aliran dan ada banyak pemimpin agama dalam Islam yang antara satu sama lain memiliki pandangan yang berbeda-beda tentang agamanya dan terkadang bertentangan. Tentu saja, dalam agama Kristen juga ada kelompok eksklusif seperti ini.

Kelompok Evangelis, misalnya, berpendapat bahwa tujuan utama gereja adalah mengajak mereka yang percaya untuk meningkatkan keimanan dan mereka yang berada "di luar" untuk masuk dan bergabung. Bagi kelompok ini, hanya mereka yang bergabung dengan gereja yang akan dianugerahi salvation atau keselamatan abadi. Dengan saling mengandalkan pandangan-